

## HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Ahmad Syaripudin

Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika  
email: syarief@mahardika.ac.id

**Abstract:** *Panarung Health Center, in the period 2022-2023, recorded a population of 856 patients diagnosed with type 2 Diabetes Mellitus (DM). The purpose of the study was to determine the relationship between nurse interpersonal communication and medication compliance in patients with type 2 diabetes mellitus. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at the Panarung Health Center in Palangka Raya. The research was conducted in August 2023. The study population was all DM patients at the Panarung Palangka Raya Health Center. The sample amounted to 40 respondents who were selected using purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between interpersonal communication ( $p$  value: 0.001) on compliance with taking medication in diabetic patients. It is suggested that health care institutions can pay attention and become a facilitator for nurses to improve interpersonal communication as one of the supporting factors for treatment adherence of diabetes mellitus patients. Nurses should learn and practice interpersonal communication skills with patients in order to establish a warm interpersonal relationship with patients, and improve treatment compliance and taking medication in patients with diabetes mellitus.*

**Keywords:** *Diabetes, Interpersonal Communication, Nurses.*

**Abstrak:** Puskesmas Panarung, pada periode 2022-2023, mencatatkan populasi sebanyak 856 pasien yang terdiagnosis dengan Diabetes Melitus (DM) tipe 2. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Panarung Palangka Raya. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian merupakan seluruh pasien DM di Puskesmas Panarung Palangka Raya. Sampel berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan komunikasi interpersonal ( $p$  value: 0,001) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes. Disarankan bagi pihak institusi pelayanan kesehatan dapat memperhatikan dan menjadi fasilitator bagi para perawat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai salah satu faktor pendukung kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus. Hendaknya mempelajari dan melatih keterampilan komunikasi interpersonal dengan pasien agar terjalin hubungan interpersonal yang hangat dengan pasien, dan meningkatkan kepatuhan pengobatan dan minum obat pada pasien dengan diabetes mellitus.

**Kata Kunci :** Diabetes, Komunikasi Interpersonal, Perawat.

### A. Pendahuluan .

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membangun hubungan antara perawat dan pasien. Namun, dalam praktik keperawatan, komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien sering kali menjadi tantangan utama. Masalah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menciptakan

ketidaknyamanan, baik bagi pasien maupun perawat itu sendiri. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan perawatan dan mempengaruhi kualitas interaksi di ruang perawatan.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara perawat dan pasien sangat penting dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, khususnya pada pasien dengan penyakit Diabetes Melitus (DM) tipe 2. Proses komunikasi ini memainkan peranan yang krusial untuk mendukung keberhasilan pengobatan dan pengelolaan penyakit ini. Diabetes tipe 2 adalah kondisi medis yang tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, namun dapat dikontrol dengan baik melalui pengobatan yang tepat, seperti penggunaan obat antidiabetik oral dan obat-obatan lainnya. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat-obatan yang diresepkan sangat menentukan dalam upaya pengendalian kadar gula darah dan mencegah perkembangan komplikasi serius yang dapat mengancam kesehatan. Pada pasien dengan penyakit kronis seperti DM, kegagalan dalam mengikuti jadwal pengobatan yang ditentukan dapat berisiko menyebabkan kegagalan pengobatan yang lebih luas. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat dapat memicu munculnya berbagai komplikasi, baik akut maupun kronis. Komplikasi akut, seperti hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) atau hipoglikemia (kadar gula darah rendah), dapat terjadi dengan cepat dan menimbulkan risiko kesehatan yang segera mengancam. Sementara itu, komplikasi jangka panjang yang lebih serius, seperti retinopati (kerusakan pada retina mata), nefropati (kerusakan pada ginjal), neuropati (kerusakan saraf), serta masalah kardiovaskular seperti jantung koroner, stroke, dan ulkus kaki, dapat mengurangi kualitas hidup pasien secara signifikan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi bahwa jumlah penyandang Diabetes Melitus (DM) di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade mendatang. Pada tahun 2000, jumlah penderita DM di Indonesia tercatat sekitar 8,4 juta orang. Namun, WHO memperkirakan bahwa angka tersebut akan melonjak menjadi sekitar 21,3 juta orang pada tahun 2030, sebuah kenaikan yang sangat signifikan. Prediksi serupa juga dilontarkan oleh *International Diabetes Federation* (IDF), yang pada tahun 2009 memprediksi bahwa jumlah penyandang DM di Indonesia akan meningkat dari 7,0 juta orang pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta orang pada tahun 2030. Selain itu, berdasarkan data WHO, Indonesia saat ini menduduki peringkat keempat terbesar di dunia dalam hal jumlah penderita diabetes, sebuah posisi yang menggambarkan betapa seriusnya masalah ini. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa diabetes telah menjadi masalah kesehatan yang sangat penting, dengan dampak yang tidak hanya terbatas pada individu yang terkena, tetapi juga pada ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023. Diketahui prevalensi diabetes mellitus mencapai 1,7% (Kemenkes RI, 2024). Badan Pusat Statistik Palangka Raya menyatakan pada tahun 2023 dari 10 kasus penyakit terbanyak di Kota Palangka Raya DM menduduki posisi keempat dengan jumlah pengidap sebanyak 4348 dari 293.457 ribu penduduk Kota Palangka Raya yang berarti prevalensi sebesar 1,48% di Kota Palangka Raya.

Puskesmas Panarung, pada periode 2022-2023, mencatatkan populasi sebanyak 856 pasien yang terdiagnosis dengan Diabetes Melitus (DM) tipe 2. Pasien-pasien ini merupakan individu yang datang ke Puskesmas Panarung untuk mendapatkan perawatan medis dan pengobatan dari tenaga kesehatan, Data ini diperoleh melalui studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap sejumlah responden. Berdasarkan hasil wawancara dari 35 responden yang terlibat dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 7 orang di antaranya menilai bahwa komunikasi yang dilakukan oleh perawat di Puskesmas Panarung berada pada tingkat yang baik. Meskipun komunikasi antara perawat dan pasien sudah terjalin dengan cukup baik, masalah kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan tetap menjadi hambatan utama dalam pengelolaan penyakit DM tipe 2 di wilayah ini.

Berdasarkan wawancara, sebagian besar pasien DM di Puskesmas Panarung mengaku tidak patuh dalam mengonsumsi obat-obatan yang telah diresepkan. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ini antara lain adalah kecenderungan pasien untuk mudah lupa mengonsumsi obat, perasaan sehat yang membuat mereka merasa tidak perlu lagi minum obat, serta ketidaktertarikan dalam melanjutkan pengobatan meskipun ada rasa gejala yang terkontrol. Selain itu, ada juga faktor-faktor praktis yang menghambat kepatuhan, seperti lupa membawa obat ketika bepergian jauh atau terlalu sibuk dengan rutinitas pekerjaan sehari-hari, yang menyebabkan pasien seringkali mengabaikan jadwal minum obat mereka. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal perawat dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

### B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Panarung Palangka Raya. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian merupakan seluruh pasien DM di Puskesmas Panarung Palangka Raya. Sampel berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal dan kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal dan kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes**

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Komunikasi Interpersonal</b>		
	Baik	26	65
	Cukup	4	10
	Kurang Baik	10	25
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Kepatuhan Minum Obat</b>		
	Patuh	23	57,5
	Tidak Patuh	17	42,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, mayoritas responden menyatakan komunikasi interpersonal perawat kategori baik dengan jumlah 26 responden (65%). Adapun menurut kepatuhan minum obat, mayoritas responden menyatakan patuh yang berjumlah 23 orang (57,5%).

#### Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat terhadap Kepatuhan Minum Obat

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Komunikasi Interpersonal Perawat terhadap Kepatuhan Minum Obat**

Komunikasi Interpersonal	Kepatuhan Minum Obat				P value	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Baik	19	47,5	7	17,5	26	65
Cukup	2	5	2	5	4	10
Kurang Baik	2	5	8	20	10	25
Jumlah	23	57,5	17	42,5	40	100

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 26 responden yang menyatakan komunikasi interpersonal kategori baik, terdapat 7 responden (17,5%) tidak patuh minum obat. Adapun dari 4 responden yang menyatakan komunikasi interpersonal kategori cukup, terdapat 2 responden (5%) tidak patuh minum obat dan dari 10 responden yang menyatakan komunikasi interpersonal kategori kurang baik, terdapat 8 responden (20%) tidak patuh minum obat. Dari hasil uji korelasi *Spearman Rank* di peroleh nilai kemaknaan  $p = 0,003 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan komunikasi interpersonal perawat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes.

Merujuk hasil penelitian, diketahui sebanyak 40 responden pasien DM di Puskesmas Panarung Palangka Raya yang menyatakan komunikasi baik 26 orang (65%) komunikasi cukup 4 orang (10%), komunikasi kurang baik 10 orang (25%), dengan tingkat kepatuhan patuh 23 orang (57,5%) dan tidak patuh 17 orang (42,5%). Komunikasi perawat merupakan aspek yang sangat penting dalam proses perawatan medis, karena menjadi jembatan penghubung antara pasien dan tenaga medis, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pengobatan dan perawatan. Dalam konteks Puskesmas Panarung Palangka Raya, penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang menggambarkan kualitas komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, terdapat variasi dalam penilaian tingkat komunikasi yang diterima oleh pasien. Sebanyak 26 orang responden (65%) menilai komunikasi yang diterima dari perawat berada pada tingkat yang baik. Sementara itu, 4 orang responden (10%) menyatakan bahwa komunikasi yang diterima cukup baik, dan 10 orang responden (25%) menganggap komunikasi tersebut kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyasari (2023) yang menyatakan ada relasi diantara komunikasi interpersonal (keterbukaan, empati, tingkah laku suportif, tingkah laku positif serta kesetaraan) dengan ketaatan minum obat pasien DM Tipe 2 rawat jalan pada RSUD Jaraga Sasameh.

Peneliti berpendapat, bahwa secara keseluruhan, tingkat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh perawat di Puskesmas Panarung Palangka Raya berada pada kategori "baik". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa puas dengan cara perawat berkomunikasi dengan mereka, yang tentunya berkontribusi positif terhadap tercapainya tujuan pengobatan. Komunikasi yang baik antara perawat dan pasien tidak hanya penting dalam menyampaikan informasi medis, tetapi juga dalam menciptakan kenyamanan dan rasa percaya pasien terhadap perawatan yang mereka terima. Namun, masih ada sebagian pasien yang merasa komunikasi yang terjadi kurang memadai, sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam rangka mendukung efektivitas pengobatan dan kepuasan pasien.

#### **D. Penutup .**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal perawat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes. Disarankan bagi pihak institusi pelayanan kesehatan dapat memperhatikan dan menjadi fasilitator bagi para perawat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal sebagai salah satu faktor pendukung kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus. Hendaknya mempelajari dan melatih keterampilan komunikasi interpersonal dengan pasien agar terjalin hubungan interpersonal yang hangat dengan pasien, dan meningkatkan kepatuhan pengobatan dan minum obat pada pasien dengan diabetes mellitus.

#### **Daftar Pustaka .**

Datak, G., Febriani, I. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Kesehatan

- Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. Vol 8. No. 1.
- Juwita, E., Susilowati., Mauliku, N, E., Nugrahaeni, D. K. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Prolanis Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah. Journal of Nutrition College*, vol. 9, no. 2
- Kemenkes, RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Lestari, S. G., Boy, E. (2022). *Pemeriksaan Kesehatan Upaya Pencegahan Dan Edukasi Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Masyarakat Kelurahan Sitirejo I*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Panarung. (2023). *Data kejadian Diabetes*. Palangkaraya.
- WHO. (2021). *Diabetes*. Jenewa: WHO.
- Widyasari, M., Herowati, R., Budi, S. (2023). *The correlations of interpersonal communication pharmacists with compliance medication in patientof diabetes mellitus type 2*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 8. No. 2.